

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang diterapkan pada penelitian ini dilaksanakan secara online untuk mendapatkan data sekunder berwujud Laporan Tahunan serta informasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut didapatkan pada website resmi idx.co.id atau melalui website resmi perusahaan yang dibutuhkan, data yang terdapat pada penelitian ini berupa *ROA*, *ROE*, *CR*, dan Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini sampel yang dipergunakan merupakan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023.

Data sekunder yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) beserta laporan keuangan yang tercatat di BEI pada sektor makanan dan minuman periode tahun 2019 – 2023. Berdasarkan populasi dari penelitian ini berjumlah 98 perusahaan sektor makanan dan minuman yang ditentukan berdasar pada metode *purposive sampling*, ditemukan sampel sebanyak 23 perusahaan makanan dan minuman. Adapun Langkah yang dipergunakan untuk pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	98
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2019 – 2023.	(28)
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode tahun 2019 - 2023	(46)
4.	Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan tidak mempergunakan mata uang rupiah.	(1)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		23
Jumlah observasi (23 x 5 tahun)		115

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Mengacu pada tabel 4.1 di atas, penelitian ini melibatkan 23 perusahaan sebagai sampel yang diamati selama 5 tahun berturut-turut. Maka karakteristik yang ada di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya jumlah observasi yang didapatkan sebanyak 115 observasi.

4.2 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan penerapannya pada penelitian ini mencakupi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linier Berganda berikut ini penjabarannya :

1. Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan analisis statistic deskriptif mempergunakan *IBM SPSS Statistic 26* yakni mencakupi berikut :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	115	.001	.223	.09265	.052714
ROE	115	.001	.899	.14655	.098803
CR	115	.818	13.309	3.394	2.648.017
PBV	115	.511	7.891	2.474	1.599.053
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Output *IBM SPSS Statistik 26*

Mengacu pada tabel di atas 4.2, menyajikan Output SPSS yang menunjukkan bahwa ada total (N) pengamatan yang dipergunakan dalam analisis statistik deskriptif terdapat 115 data observasi, maka diperoleh hasil berikut ini :

Hasil dari pengolahan data memperlihatkan bahwasanya variabel return on asset (X1) pada jumlah data (N) berjumlah 115 yang memegang nilai rata-rata diangka 0.092 serta standar deviasi diangka 0.052714. Nilai ROA terendah tercatat sebesar 0.001. Nilai tertinggi tercatat diangka 0.223.

Hasil dari pengolahan data memperlihatkan bahwasanya variabel return on equity (X2) bersama jumlah data (N) yakni 115 memegang nilai rata-rata diangka 0.1465 beserta standar deviasi diangka 0.09880. Nilai ROE terendah tercatat diangka 0.001. Nilai tertinggi tercatat sebesar 0.899.

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa variabel current ratio (X3) pada jumlah data (N) berjumlah 115 memegang nilai rata-rata diangka 3.394 dan standar deviasi diangka 2.648. Nilai current ratio terendah tercatat sebesar 0.818 pada. Nilai tertinggi tercatat diangka 13.309.

Hasil dari pengolahan data menunjukkan variabel nilai perusahaan (Y) pada jumlah data (N) berjumlah 115 memegang nilai rata-rata diangka 2.474 dan standar deviasi diangka 1.599. Nilai perusahaan terendah tercatat sebesar 0.511. Nilai tertinggi tercatat sebesar 7.891.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memanfaatkan nilai toleransi beserta VIF menjadi penunjuk multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas diantaranya :

Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0.431	2.321
	ROE	0.460	2.173
	CR	0.817	1.224
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber : Output *IBM SPSS Statistik 26*

Mengacu pada tabel diatas, penelitian ini mampu dinilai baik jikalau tidak ditemukan masalah multikolinieritas dan data tersebut dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas apabila Nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 pada setiap variabel.

1. Nilai VIF bagi variabel Independen ROA diangka 2.321 < 10 dengan nilai Tolerance diangka 0.431 > 0.10 menjadikan pengujian variabel independen tersebut tidak terjadi gejala multikoliniearitas.
2. Nilai VIF bagi variabel Independen ROE diangka 2.173 < 10 dengan nilai Tolerance diangka 0.460 > 0.10 menjadikan pengujian variabel independen tersebut tidak terjadi gejala multikoliniearitas.
3. Nilai VIF bagi variabel Independen CR diangka 1.224 < 10 dengan nilai Tolerance diangka 0.817 > 0.10 menjadikan

pengujian variabel independen tersebut tidak timbul gejala multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memanfaatkan metode uji Durbin Watson. Independensi data dari masalah autokorelasi ditetapkan ketika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas atas (dU) beserta selisih 4 dengan nilai batas atas (4-dU). Analisis terhadap autokorelasi membentuk temuan sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.151	.37648	2.004
^a Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
^b Dependent Variable: Y					

Sumber : Output *IBM SPSS Statistic 26*

Melalui hasil analisis tabel 4.4 diatas, memperlihatkan nilai Durbin Watson diangka 1.914. Merujuk dalam tabel Durbin Watson, didapatkan nilai batas bawah (dU) diangka 1.7496 dan batas atas (4-dU) sebesar 2.2504. Dengan demikian, mampu dihasilkan simpulan bahwasanya nilai Durbin Watson ada pada rentang diantara dU dan 4-dU, yakni $1.7496 < 2.004 < 2.2504$.

Dari analisis Tabel 4.4, diperoleh nilai Durbin-Watson diangka 2.2504 untuk pengujian autokorelasi. Keberadaan nilai tersebut dalam

interval -2 hingga +2 mengindikasikan bahwasanya dari hasil pengujian ini bebas dari gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memanfaatkan uji glejser. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengujian ini dipergunakan sebagai penentu kehadiran atau ketiadaan heteroskedastisitas. Rincian hasil uji heteroskedastisitas yakni sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	ROA X1	.756
	ROE X2	.851
	CR X3	.728
a Dependent Variable: AbsUt		

Sumber : Output *IBM SPSS Statistic 26*

Data penelitian ini dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya > 0.05 . Pada tabel diatas mampu diperhatikan bahwasanya nilai signifikansi ROA (X1) $0.756 > 0.05$, nilai signifikansi ROE (X2) $0.851 > 0.05$, dan nilai signifikansi CR (X3) $0.728 > 0.05$. Jadi, mampu dibentuk simpulan bahwasanya model regresi menunjukkan tidak ditemukan permasalahan heteroskedastisitas, sehingga mampu dipakai guna memprediksi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan variabel independen ROA, ROE dan CR.

d. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini mempergunakan analisis statistic *One-sample Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S) bersama taraf signifikansi > 0.05 . Berikut ialah hasil uji normalitas :

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parametersa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39808461
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.047
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		
c Lilliefors Significance Correction.		
d This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output *IBM SPSS Statistic 26*

Mengacu pada tabel 4.6 diatas, *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi terdistribusi normal yang terlihat dengan nilai signifikansinya diangka $0.200 > 0.05$. Dari hasil uji normalitas memperlihatkan bahwasanya data yang terkumpul terdistribusi dengan normal. Menjadikan model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan guna menjadi penguji dampak ROA, ROE, beserta CR terhadap nilai perusahaan. Berikut ialah hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh :

Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,275	0,280	
	ROA	8,124	3,511	0,268
	ROE	5,868	1,812	0,363
	CR	-0,122	0,051	-0,202
a. Dependent Variable: PBV				

Sumber : Output *IBM SPSS Statistic 26*

Mengacu pada tabel, maka mampu dibentuk persamaan regresi linier yang berhubungan dengan variable-variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.275 + 8.124 (X1) + 5.868 (X2) - 0.122 (X3) + e$$

Pada persamaan regresi di atas memperlihatkan pengaruh variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Adapun maksud atas koefisien regresi linier berganda tersebut yaitu :

- a. Nilai konstanta diangka 1.275 mengartikan jika ada variabel ROA, ROE, dan CR, maka potensi Nilai Perusahaan yang diperolehnya diangka 1.275.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ROA, bernilaikan positif diangka 8.124, yang berarti jika variabel independen lain bernilai tetap beserta ROA menemui kenaikan 1 (satu) kali, menjadikan Nilai Perusahaan meningkat diangka 8.124 begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ROE, bernilaikan positif diangka 5.868, yang bermakna jika variabel independen lain bernilaikan tetap serta ROE menemui kenaikan 1 (satu) kali, menjadikan Nilai Perusahaan meningkat diangka 5.868 begitu juga sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi variabel CR, bernilai negatif diangka -0.122, yang bermakna jikalau variabel independen lain bernilaikan tetap beserta CR menemui kenaikan 1 (satu) kali, menjadikan Nilai perusahaan mengalami penurunan diangka -0.122 begitu juga sebaliknya.

4. Pengujian Hipotesisi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan guna menjadi penguji hipotesis yang berhasil ditetapkan dalam bab sebelumnya. Selain itu, studi ini juga dirancang guna memahami bagaimana variabel independen menjadi pemengaruh variabel dependen dengan nilai koefisien determinan (R^2), uji parsial (uji t) ataupun secara simultan (uji f).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yang tujuan utamanya yakni guna mengevaluasi kemampuan model ketika merepresentasikan keragaman variabel dependen. Nilai R^2 berkisarkan dari nol sampai satu. Berikut ini adalah tabel uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.599 ^a	.359	.342
^a Predictors: (Constant), CR, ROE, ROA			
^b Dependent Variable: PBV			

Sumber : Output *IBM SPSS Statistic 26*

Mengacu pada hasil ouput uji koefisien determinasi dalam tabel diatas diperoleh pengetahuan nilai adjusted R square diangka 0.342 maupun 34.2%. Sehingga menandakan pengaruh ROA, ROE, dan CR sebesar 34.2% sedangkan sisanya $100\% - 34.2\% = 65.8\%$ dijelaskan melalui variabel lainnya yang tidak ada di model penelitian ini.

b. Uji F

Uji statistik f pada dasarnya dalam pengujian uji statistik F memegang tujuannya guna menjadi penguji terkait apakah semua variabel bebas yang disertakan dengan bersamaan menjadi pemengaruh variabel dependen. Mengacu pada analisis tabel

distribusi F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) dan jumlah observasi valid (n) sejumlah 115, dan (df) yang relevan adalah k ; n – k, yang menghasilkan nilai df = 112. Nilai F tabel yang sesuai dengan parameter ini yakni 2.69. Hasil dari pengujian simultan yakni berikut:

Tabel 4. 9 Uji F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.722	3	34.907	20.746	.000b
	Residual	186.773	111	1.683		
	Total	291.494	114			
a Dependent Variable: PBV						
b Predictors: (Constant), CR, ROE, ROA						

Sumber : Output *IBM SPSS Statistic 26*

Mengacu pada hasil uji F dalam tabel, mampu diperhatikan melalui nilai sign diangka 0,000. Nilai ini < 0.05 ($0,000 < 0.05$), beserta nilai uji F hitung diangka 20.768, lebih besar dari pada hasil perhitungan F tabel ($20.746 > 2.69$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya ROA, ROE, beserta CR dengan serempak memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji T

Tujuan uji t guna mengidentifikasi sejauh mana dampak mandiri dari tiap-tiap variabel independent ataupun bebas pada variabel dependen atau terikatnya (Ghozali, 2021). Hasil melalui analisis uji t mampu diperhatikan dalam rumus berikut ini :

Dengan tingkat signifikansi 5% pada uji t, derajat kebebasan (dk) untuk analisis ini yakni 0,025 dan 111. Perhitungan ini didasarkan dalam rumus $\alpha/2$; $n-k-1$ bersama jumlah sampel (n) 115 beserta jumlah variabel independent (k) 3. $dk = 0,05/2$; $115 - 3 - 1 = 0,025$; 111 sedangkan itu nilai t tabel bagi $dk = 111$ yakni diangka 1,98157.

Tabel 4. 10 Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.546	.000
	ROA	2.314	.023
	ROE	3.238	.002
	CR	-2.401	.018
a. Dependent Variable: PBV			

Sumber : Output *IBM SPSS Statistic 26*

Mengacu pada hasil uji t tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan berdasar pada tabel hasil uji t dalam tabel diatas, diperoleh nilai sign diangka $0.023 < 0.05$. Selain melihat nilai signifikasi, uji t mampu diperhatikan melalui perbandingan melalui t hitung bersama t tabel. Nilai t hitung $2.314 > t$ tabel 1.981. Jika diperhatikan melalui t hitung t tabel dan nilai signifikasinya, menjadikan H1 diterima yang mengartikan hasil tersebut mampu dihasilkan simpulan bahwasanya ROA (X1) secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

2. Pengujian pengaruh variabel ROE terhadap Nilai Perusahaan mengacu pada tabel hasil uji t melalui tabel di atas, diperoleh nilai sign diangka $0.002 < 0.05$. Selain melihat nilai signifikasi, uji t mampu diperhatikan melalui perbandingan melalui t hitung bersama t tabel. Nilai t hitungnya $3.238 > t$ tabel 1.981. Jika ditinjau melalui t hitung t tabel beserta nilai signifikasinya, maka H2 diterima yang berarti hasil tersebut mampu dihasilkan simpulan bahwasanya ROE (X2) secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
3. Pengujian pengaruh variabel CR terhadap Nilai Perusahaan mengacu pada tabel hasil uji t dalam tabel di atas, diperoleh nilai sign diangka $0.018 < 0.05$. Selain melihat nilai signifikasi, uji t mampu diperhatikan melalui perbandingan dari t hitung bersama t tabel. Nilai t hitung $-2.401 > t$ tabel 1.981. Jika ditinjau melalui t hitung t tabel beserta nilai signifikasinya, menjadikan H3 diterima yang berarti hasil tersebut mampu dihasilkan simpulan bahwasanya CR (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil olah data Uji Parsial (Uji t) memperlihatkan bahwasanya hasil uji regresi t return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperlihatkan melalui nilai sign diangka $0.023 < 0.05$ beserta nilai t hitung $2.314 > t$ tabel 1.981. Menjadikan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keterkaitan *signalling theory* dan ROA terbukti pada interpretasi hasil penelitian yang sudah dijalankan. Makin tinggi ROA perusahaan menjadikan nilai perusahaan akan ikut naik. Makin efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (tercermin dalam rasio laba yang tinggi), makin tinggi pula nilai perusahaan di pasar modal. Laba yang tinggi memberikan keyakinan pada investor akan potensi perusahaan di masa mendatang, sehingga meningkatkan daya tarik sahamnya. Laba yang tergolong tinggi menjadi sinyal positif yang diberi melalui perusahaan menuju investor yang akan berdampak akan banyak yang berinvestasi pada perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu tetap berusaha segala daya upaya guna meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam rangka mewujudkan nilai perusahaan yang positif.

Penelitian ini selaras pada penelitian yang dijalankan oleh (Sari dan Agustiningih, 2022), (Anggraeni et al., 2023), (Aryani Latifa et al., 2024) yang memberi pernyataan bahwasanya ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data Uji Parsial (Uji t) memperlihatkan bahwasanya hasil uji regresi t return on equity berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini ditinjau melalui nilai sign diangka $0.002 < 0.05$ beserta nilai t hitung $3.238 > t$ tabel 1.981. Menjadikan return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keterkaitan *signalling theory* dan ROE terbukti pada interpretasi hasil penelitian yang sudah dilakukan. Makin tinggi return on equity perusahaan menjadikan nilai perusahaan akan ikut naik. ROE yang tinggi mampu menjadi sebagai sinyal bagi perusahaan bahwasanya perusahaan tersebut memiliki prospek keuntungan yang tergolong baik sekaligus mampu menciptakan nilai yang lebih besar. Hal ini mampu menghasilkan sinyal positif guna meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat pasar agar melakukan investasi pada perusahaan yang mampu memicu naiknya nilai suatu perusahaan.

Penelitian ini selaras pada penelitian yang dijalankan oleh (Dewi dan Sembiring, 2022), (Lestari et al., 2023), (Rahayu dan Muadz, 2023) yang memberi pernyataan bahwasanya ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil olah data Uji Parsial (Uji t) memperlihatkan bahwasanya hasil uji regresi t current ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperlihatkan dalam nilai sign diangka $0.018 < 0.05$ beserta nilai t hitung $-2.401 > t \text{ tabel } 1.981$. Menjadikan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keterkaitan *signalling theory* dan CR terbukti pada interpretasi hasil penelitian yang sudah dilakukan. Jika CR berdampak negatif kemungkinan perusahaan itu tengah menghadapi masalah dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Jika makin rendah tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan menjadikan rentan akan timbulnya kebangkrutan yang dipicu dengan minimnya

kapabilitas perusahaan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan jangka pendeknya. Serta pertumbuhan labanya akan menjadi makin rendah. Hal ini memberikan dampak sinyal negatif bagi investor, karena laba yang semakin menurun akan menunjukkan laba per lembar saham ikut turun juga, sehingga akan berdampak pada penurunan kepercayaan investor dan potensi merosotnya nilai perusahaan.

Penelitian ini selaras pada hasil penelitian yang dijalankan oleh (Rudy dan Suhendah, 2020) mengemukakan bahwasanya CR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah dan Idayati, 2024) memberi pernyataan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Mulyono dan Triyonowati, 2024) memberi pernyataan bahwasanya current ratio berpengaruh negatif sekaligus tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara menurut penelitian (Mujiono dan Hakim, 2021) membuktikan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.